

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden, perbedaan sebelum dan setelah mengonsumsi madu Akasia dan madu Multiflora serta perbandingan antara konsumsi madu Akasia dan Multiflora terhadap berat bayi. Pembahasan berdasarkan jenis analisis yaitu univariat dan bivariat.

##### **4.1.1 Analisis Univariat**

###### **4.1.1.1 Karakteristik Responden.**

Berdasarkan tabel 4.1 total responden terdistribusi paling banyak terdapat pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 34 orang (68%), sedangkan paling sedikit pada kelompok umur >35 tahun yaitu 6 orang atau (12%). Tingkat pendidikan total responden terbanyak pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yaitu 23 orang atau (46%), sedangkan paling sedikit pada tingkat SD yaitu 1 orang atau (2%). Paritas pada responden totalnya terbanyak pada multipara yaitu 28 orang atau (56%), sedangkan paling sedikit primipara yaitu sebanyak 22 orang atau (44%). Berdasarkan tabel 4.1 total responden terbesar melakukan persalinan di PMB yaitu 22 orang atau (44%), sedangkan paling sedikit di RS yaitu 13 orang atau (26%). Kategori volume ASI total pada responden terbanyak pada kategori volume ASI kurang lancar yaitu 23 orang atau (46%), sedangkan paling sedikit pada kategori tidak lancar sebanyak 7 orang atau (14%).

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Konsumsi Responden				Total	
	Madu Akasia		Madu Multiflora		n	%
	n	%	n	%		
<b>1) Kelompok Umur</b>						
<20 Tahun	4	16	6	24	10	20
20-35 Tahun	20	80	14	56	34	68
>35 Tahun	1	4	5	20	6	12
Total	25	100	25	100	50	100
<b>2) Pendidikan</b>						
SD	1	4	0	0	1	2
SMP	2	8	2	8	4	8
SMA	12	48	10	40	22	44
PT	10	40	13	52	23	46
Total	25	100	25	100	50	100
<b>3) Paritas</b>						
Primipara	11	44	11	44	22	44
Multipara	14	56	14	56	28	56
Total	25	100	25	100	50	100
<b>4) Tempat Bersalin</b>						
BPM	11	44	11	44	22	44
Puskesmas	8	32	7	28	15	30
RS	6	24	7	28	13	26
Total	25	100	25	100	50	100
<b>5) Kategori volume ASI</b>						
Lancar	10	40	10	40	20	40
Kurang Lancar	12	48	11	44	23	46
Tidak Lancar	3	12	4	16	7	14
Total	25	100	25	100	50	100

#### 4.1.1.2 Rata-rata berat badan bayi pada ibu menyusui sebelum dan sesudah konsumsi madu Akasia dan madu Multiflora.

**Tabel 4.2**  
**Rata-rata berat badan bayi 1-3 bulan pada ibu yang menyusui sebelum dan sesudah konsumsi madu Akasia**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Sebelum	25	3700	6800	5148,4	848,4
Sesudah	25	4100	7000	5740	851

Berdasarkan tabel 4.2, *Mean* atau nilai rata-rata berat badan bayi pada ibu menyusui sebelum konsumsi madu Akasia adalah 5148 gram dengan standar deviasi 848,4 gram. Adapun minimum 3700 gram dan maksimum 6800 gram. Selanjutnya, *Mean* atau nilai rata-rata berat badan bayi ibu menyusui sesudah konsumsi madu Akasia adalah 5740 gram dengan standar deviasi 851 gram. Adapun minimum 4100 gram dan maksimum 7000 gram

**Tabel 4.3**  
**Rata-rata berat badan bayi 1-3 bulan pada ibu yang menyusui sebelum dan sesudah konsumsi madu Multiflora**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Sebelum	25	3250	8100	5652	1137,1
Sesudah	25	4200	8200	6210	1038,8

Berdasarkan tabel 4.3, *Mean* atau nilai rata-rata berat badan bayi pada ibu menyusui sebelum konsumsi madu Multiflora adalah 5652 gram dengan standar deviasi 1137,1 gram. Adapun minimum 3250 gram dan maksimum 8100 gram. Selanjutnya, *Mean* atau nilai rata-rata berat badan bayi ibu menyusui sesudah konsumsi madu Multiflora adalah 6210 gram dengan standar deviasi 1038,8 gram. Adapun minimum 4200 gram dan maksimum 8200 gram.

## 4.1.2 Analisis Bivariat

### 4.1.2.1 Uji Normalitas dan Homogenitas Data Berat badan bayi

**Tabel 4.4**  
**Uji normalitas data berat badan bayi dengan Kolmogrov-Smirnov**

Berat Badan Bayi	Intervensi	N	Sig.
	Madu Akasia	25	0,200
	Madu Multiflora	25	0,200

Berdasarkan uji normalitas data nilai signifikansi untuk Madu Akasia dan madu Multiflora adalah 0,200. Karena nilai signifikansi untuk kedua variabel  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa berat badan bayi yang diberi madu Akasia dan Multiflora berdistribusi normal. Oleh karena data berdistribusi normal, maka dilakukan Uji Homogenitas terlebih dahulu sebelum Uji Hipotesis.

**Tabel 4.5**  
**Uji Homogenitas Data (Uji Levene)**

Test Of Homogeneity Of Variance			
Hasil Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
0,408	1	48	0,526

Data termasuk homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan data diatas dapat dilihat bahwa Levene Statistic sebesar 0,408  $>0,05$ , jadi dikatakan homogen (sama). Dengan demikian jenis uji yang peneliti gunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik parametrik test yaitu *Uji Paired dan Independent t-test*.

#### 4.1.2.2. Uji Paired t-test – Berat Badan Bayi

**Tabel 4.6**  
**Uji *paired t-test***  
**Berat badan bayi 1-3 bulan yang disusui ASI ibu yang sebelum dan sesudah mengkonsumsi madu Akasia**

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>p-value</b>	<b>SE</b>
Sebelum	25	5148,4	848,4	0,000	169,7
Sesudah	25	5740	851		170,3

Pada tabel 4.6 terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan bayi antara sebelum dan sesudah konsumsi madu Akasia pada ibu menyusui dengan nilai signifikansi (*p-value*) yaitu 0,000 ( $<0,05$ ). Konsumsi madu Akasia oleh ibu menyusui berdampak signifikan pada peningkatan berat badan bayi.

**Tabel 4.7**  
**Uji *paired t-test***  
**Berat badan bayi 1-3 bulan disusui ASI ibu yang sebelum dan sesudah mengkonsumsi madu Multiflora**

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>p-value</b>	<b>SE</b>
Sebelum	25	5652	1137,1	0,000	227,4
Sesudah	25	6210	1038,8		207,8

Pada tabel 4.7 terdapat perbedaan yang signifikan berat badan bayi antara sebelum dan sesudah konsumsi madu Multiflora pada ibu menyusui dengan nilai signifikansi (*p-value*) yaitu 0,000 ( $<0,05$ ). Konsumsi madu Multiflora oleh ibu menyusui berdampak signifikan pada peningkatan berat badan bayi.

#### 4.1.2.3. Uji Independent t-test Berat Badan Bayi

**Tabel 4.8**  
**Uji independent t-test**  
**Selisih berat badan bayi bayi 1-3 bulan yang disusui ASI ibu yang konsumsi madu Akasia dan madu Multiflora**

	Jenis madu	Mean	SD	SE	p-value	N	Selisih	
							Mean	SD
Berat badan bayi pretest	Akasia	5148,4	848,4	169,7		25	591,6	250,3
	Multiflora	5652	1137,1	227,4		25		
Berat badan bayi posttest	Akasia	5740	851,3	170,3	0,082	25	558	243,1
	Multiflora	6210	1038,8	207,8		25		

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa selisih rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI ibu yang konsumsi madu Akasia sebesar 591,6 dan madu Multiflora sebesar 558. Nilai p-value dari uji independent-t test sebesar 0,082. Hasil ini menampilkan bahwa tidak ada perbedaan berat badan bayi yang ibunya mengkonsumsi madu Akasia dan madu Multiflora.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini paling dominan kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (68%). Umumnya ibu menyusui berada pada usia muda antara 20-35, sebagaimana juga laporan Widowati et al., (2019) dan Kuswanto *et al.*, (2020). Kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya ditentukan oleh Umur. Umur antara 20 sampai dengan 35 merupakan umur reproduksi sehat (Putri *et al.*, 2020). Umur berpengaruh signifikan terhadap kesehatan maternal ibu khususnya terkait kehamilan, persalinan, nifas, menyusui dan mengasuh bayi. Ibu usia dibawah 20 tahun masih belum siap dalam menghadapi kehamilan serta persalinan secara fisik dan sosial. Ibu menyusui rata-rata menikah pada usia diatas 20 tahun dan masa-masa puncak kesuburan ibu pada rentang umur 20-35. Umur antara 20 sampai dengan 35 merupakan umur

reproduksi sehat (Putri *et al.*, 2020). Rentang umur ini merupakan waktu yang ideal seorang ibu untuk hamil.

Proporsi responden terbanyak pada tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 23 orang atau (46%). Umumnya para ibu menyusui merupakan kategori milenial dan gen z yang berpendidikan tinggi sebagaimana juga laporan Angriani *et al.*, (2018). Latar belakang pendidikan ibu berpengaruh terhadap kondisi gizi sebuah keluarga. Ibu lulusan perguruan tinggi lebih berwawasan luas dan lebih terbuka menerima informasi dibandingkan dengan ibu berpendidikan sekolah dasar dan menengah.

Berdasarkan paritas atau banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita, hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak pada multipara sebanyak 28 orang (56%). Hasil ini sesuai dengan temuan dari Ayu dan Supliyani (2017) yang menunjukkan mayoritas ibu menyusui di kota Bogor termasuk kategori multipara. Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan responden. Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan responden, baik dari pengalaman pribadi maupun para ibu yang lain. Ibu yang sering melahirkan tentu berpengalaman menyusui bayi dan mahir teknik atau metode supaya ASI lancar, sehingga mengurangi permasalahan ketersediaan ASI. Namun, bagi ibu muda yang memiliki pengalaman pertama kali melahirkan anak seringkali bermasalah dengan kelancaran ASI mereka. Umumnya, ibu muda menyusui mengalami puting susu lecet akibat tidak punya pengalaman menyusui dan perubahan bentuk.

Tempat bersalin ibu menyusui umumnya di bidan atau Bidan Praktek Mandiri (BPM). Ini menunjukkan bahwa para ibu percaya terhadap bidan setempat untuk membantu persalinan mereka. Faktor utama biaya persalinan lebih murah dan lokasi lebih dekat. Menurut Juniarty (2022), para ibu lebih memilih bidan praktek mandiri karena faktor jarak. Bidan setiap desa

atau keluarga pasti ada. Adapun puskesmas hanya tersedia di ibu kota kecamatan dan rumah sakit terdapat di ibu kota kabupaten.

Para ibu menyusui responden penelitian ini mayoritas ASI kurang lancar karena pola konsumsi makanan yang kurang diperhatikan. Dewi (2019) mengungkapkan bahwa asupan makanan ibu berperan signifikan terhadap kelancaran ASI. Ibu yang mengonsumsi makanan yang bergizi dan teratur, maka berdampak pada kelancaran dan kualitas ASI yang keluar. Pada fase menyusui, ibu wajib makan beraneka ragam makanan yang bergizi.

#### **4.2.2 Perbedaan produksi ASI pada ibu menyusui sebelum dan sesudah konsumsi madu**

##### **Akasia dan madu Multiflora dengan indikator berat badan bayi.**

Berdasarkan parameter berat badan bayi, ibu menyusui yang mengonsumsi madu Akasia dan madu Multiflora terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah mengonsumsi madu. Ini menunjukkan madu memiliki khasiat meningkatkan produksi ASI ibu menyusui. Sebagaimana pijat oksitosin dan pijat payudara yang bisa mempengaruhi produksi ASI (Indrayani dan Anggita, 2019), madu merupakan alternatif untuk meningkatkan produksi ASI yang bisa ibu menyusui konsumsi. Secara umum, madu telah lama dipercaya dan digunakan masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh (Widowati *et al.*, 2020).

Parameter berat badan bayi merupakan parameter utama dalam mengukur produksi ASI. Produksi ASI yang lancar menstimulus berat badan bayi (Alindawati *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan kandungan ASI berupa semua zat gizi yang dibutuhkan bayi (Hastuti dan Wijayanti, 2017). Komposisi kandungan gizi pada ASI sangat komplit jadi bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Wijaya, (2019) mengungkapkan ASI mengandung komponen makronutrien, mikronutrien dan mineral. ASI mengandung makronutrien yaitu air, protein, lemak, karbohidrat dan karnitin. Lebih lanjut, ASI mengandung makronutrien yaitu mineral dan



vitamin (A, B, C, D, E, K dan asam folat). Dalam buku KIA disebutkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan bayi usia 1-3 bulan yaitu sekitar 800-900 gram perbulan.

#### **4.2.3. Jenis madu yang efektif untuk produksi ASI pada ibu menyusui**

Berdasarkan parameter yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengkonsumsi madu ibu menyusui yaitu berat badan bayi, maka madu Akasia lebih efektif dibandingkan madu Multiflora. Adapun tingkat efektifitas kedua jenis madu ini tidak berbeda signifikan. Madu Akasia atau monoflora bisa menjadi prioritas utama untuk memilih jenis madu yang akan dikonsumsi oleh ibu menyusui.

Keunggulan madu Akasia terbukti untuk menjaga kesehatan ibu. Madu Akasia bisa menurunkan berat badan ibu (Margaoan *et al.*, 2021) dan madu Akasia bisa merawat puting susu ibu menyusui (Ciftci *et al.*, 2018). Berbagai kelebihan ini, madu Akasia menjadi pilihan utama bagi ibu menyusui.

Selain itu, keunggulan madu Akasia tidak hanya untuk ibu menyusui tapi juga untuk terapi kesehatan lainnya. Madu Akasia terbukti dapat menurunkan kadar gula penderita *Diabetes Militus* (Ahmed *et al.*, 2022) dan madu Akasia bisa menyembuhkan kanker (Muhammad *et al.*, 2016). Berbagai kelebihan ini, madu Akasia menjadi pilihan utama untuk menjaga kesehatan utamanya penderita kencing manis dan kanker.

#### **4.3. Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana penelitian eksperimen umumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

##### **4.3.1 Timbangan Bayi masih manual**

Karena keterbatasan dana maka saat penelitian kami menggunakan timbangan bayi yang masih manual. Sehingga saat ke rumah responden timbangan tersebut sulit untuk dibawa.

#### 4.3.2 Cuaca yang sering hujan

Pada saat penelitian bersamaan dengan cuaca yang sering hujan. Sehingga hal ini menyebabkan responden tidak banyak yang hadir di kelurahan / posyandu (tempat berkumpul).

#### 4.3.3 Kondisi responden

Pada saat penelitian ada beberapa responden yang tidak bisa hadir karena sedang sakit dan ada juga yang tidak hadir karena mendadak pergi kerumah orangtua.

